

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN  
IPA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN  
LANGSUNG DI KELAS IV SD NEGERI 13 BATU GADANG  
KECAMATAN LUBUK KILANGAN KOTA PADANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Program Studi S-1  
Jurusan PGSD fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang*



**Oleh :**

**AFRIYETTI  
NIM: 90285**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2012**

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan  
Menggunakan Model Pembelajaran Langsung di kelas IV SD Negeri 13  
Batu Gadang Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang**

**Nama : AFRIYETTI**

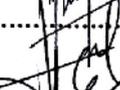
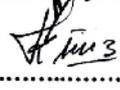
**NIM : 90285**

**Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

**Fakultas : Ilmu Pendidikan**

**Padang, Januari 2012**

**Tim Penguji,**

<b>Nama</b>	<b>Tanda tangan</b>
<b>Ketua : Dra. Hj. Silvinia, M.Ed</b>	(.....  )
<b>Sekretaris : Dra. Kartini Nasution</b>	(.....  )
<b>Anggota : Dra. Hj Maimunah, M.Pd</b>	(.....  )
<b>Anggota : Masniladevi, S.Pd, M.Pd</b>	(.....  )
<b>Anggota : Dra. Sri Amerta, S.Pd</b>	(.....  )

## ABSTRAK

### **AFRIYETTI, 2012: Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Model Pembelajaran Langsung di Kelas IV SD Negeri 13 Batu Gadang Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang**

Penelitian dilatarbelakangi dari kenyataan di SD bahwa pembelajaran IPA dilaksanakan dengan metode ceramah dan kurang bervariasi, akibatnya siswa kurang bersemangat dalam belajar sehingga hasil belajar tidak sesuai dengan harapan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan pembelajaran IPA melalui Model Pembelajaran Langsung yang meliputi (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, dan (3) hasil belajar.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif yang terdiri dari dua siklus meliputi empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Data penelitian ini berupa informasi tentang proses dan data hasil tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan, hasil wawancara, dan tes. Subjek peneliti adalah guru, peneliti (praktisi) dan siswa kelas IV yang berjumlah 28 orang. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis data kualitatif dan kuantitatif.

Berdasarkan *hasil penelitian, hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran langsung dapat meningkat. Hal ini terlihat dari rata-rata pada siklus I adalah 73% dan pada siklus II nilai rata-rata siswa adalah 88%. Persentase peningkatan nilai rata-rata dari siklus I dan siklus II adalah 15%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 13 Batu Gadang Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 13 Batu Gadang Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.*

## KATA PENGANTAR



Tiada ungkapan yang lebih berarti selain rasa syukur yang mendalam kehadiran Allah SWT, oleh karena kasih dan kemurahannya yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dengan segala keterbatasannya dapat menyelesaikan skripsi ini. Adapun masalah yang akan penulis sajikan pada skripsi ini dengan judul **”Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Model Pembelajaran Langsung di Kelas IV SD Negeri 13 Batu Gadang Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang”**

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, saran, dan masukan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga semoga apa yang penulis terima bagi penyelesaian skripsi ini menjadi amal baik dan diberi pahala oleh Allah SWT. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd, selaku ketua Jurusan dan sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan izin pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini serta sebagai penguji II yang telah kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
2. Ibu Drs. Zainarlis, M.Pd, selaku ketua Jurusan UPP III Bandar Buat PGSD FIP UNP
3. Ibu Dra. Hj. Silvinia, M.Ed sebagai pembimbing I dan Ibu Dra.Kartini Nasution sebagai pembimbing II yang telah menyediakan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Tim penguji skripsi yakni Ibu Dra. Maimunah selaku penguji I dan Dra. Sri Amerta selaku penguji III yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi penulis.
5. Ibu Hj. Nazrita Nazar, A.Ma selaku Kepala Sekolah SD Negeri 13 Batu Gadang Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang dan Ramilis selaku Wali Kelas IV SD Negeri 13 Batu Gadang yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
6. Suami tercinta dan anak-anak yang tersayang yang telah memberikan do'a dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Rekan-rekan majelis guru SD N 13 Batu Gadang yang selalu memberika dorongan baik moril maupun materil dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Rekan-rekan mahasiswa senasib seperjuangan yang telah banyak memberikan semangat, dukungan, dan bantuan baik selama perkuliahan maupun selama penelitian ini.

Terakhir penulis menyampaikan harapan semoga skripsi yang penulis susun dapat bermanfaat dan berguna untuk kepentingan dan kemajuan pendidikan di masa yang akan datang. Amin

Padang, Januari 2012

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI</b>	
A. Kajian Teori.....	7
1 Hasil Belajar IPA .....	7
2. Pengertian dan Tujuan Pembelajaran IPA.....	8
3. Model Pembelajaran Langsung.....	11
4. Pembelajaran IPA dengan Model Pembelajaran Langsung..	14
5. Materi Pembelajaran IPA .....	17
B. Kerangka Teori.....	18

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Setting Penelitian.....	21
1. Tempat Penelitian.....	21
2. Subjek Penelitian.....	21
3. Waktu Penelitian.....	21
B. Rancangan Penelitian Tindakan Kelas .....	22
1. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	22
2. Alur Penelitian.....	23
3. Prosedur Penelitian.....	26
C. Data dan Sumber Data.....	28
1. Data Penelitian.....	28
2. Sumber Data.....	28
D. teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	29
E. Analisis Data.....	31

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian.....	34
1. Siklus I.....	34
a. Perencanaan Siklus I.....	35
b. Pelaksanaan Siklus I.....	39
c. Pengamatan Siklus I.....	49
d. Refleksi Siklus I.....	71
2. Hasil Penelitian Siklus II.....	83
a. Perencanaan Siklus II .....	83

b. Pelaksanaan Siklus II.....	87
c. Pengamatan Siklus II .....	97
d. Refleksi Siklus II.....	116
B. Pembahasan.....	122
1. Pembahasan Siklus I.....	122
2. Pembahasan Siklus II.....	124
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan.....	128
B. Saran.....	129
<b>DAFTAR RUJUKAN</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran	
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1	132
2. Uraian Materi Siklus I Pertemuan 1	137
3. Media Siklus I Pertemuan 1	138
4. LKS I Siklus I Pertemuan 1	139
5. LKS 2 Siklus I Pertemuan 1	143
6. Lembar Penilaian 1 Siklus I Pertemuan 1	145
7. Lembar Penilaian 2 Siklus I Pertemuan 1	147
8. Daftar Nama Kelompok Siklus I Pertemuan 1	149
9. Penilaian Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif Siklus I pertemuan 1	150
10. Penilaian Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif Siklus I pertemuan 1	151
11. Penilaian Hasil Belajar Siswa Aspek Psikomotor Siklus I pertemuan 1	152
12. Rekapitulasi Nilai Siklus I Pertemuan 1	153
13. Hasil Observasi RPP Siklus I Pertemuan 1	154
14. Pengamatan Guru Siklus I Pertemuan 1	147
15. Pengamatan Siswa Siklus I Pertemuan 1	161
16. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2	165
17. Uraian Materi Siklus I Pertemuan 2	170
18. Media Siklus I Pertemuan 2	171
19. LKS I Siklus I Pertemuan 2	172
20. LKS 2 Siklus I Pertemuan 2	176
21. Lembar Penilaian 1 Siklus I Pertemuan 2	178
22. Lembar Penilaian 2 Siklus I Pertemuan 2	180

23. Daftar Nama Kelompok Siklus I Pertemuan 2	182
24. Penilaian Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif Siklus I pertemuan 2	183
25. Penilaian Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif Siklus I pertemuan 2	184
26. Penilaian Hasil Belajar Siswa Aspek Psikomotor Siklus I pertemuan 2	185
27. Rekapitulasi Nilai Siklus I Pertemuan 2	186
28. Rekapitulasi Nilai Siklus I	187
29. Hasil Observasi RPP Siklus I Pertemuan 2	188
30. Pengamatan Guru Siklus I Pertemuan 2	191
31. Pengamatan Siswa Siklus I Pertemuan 2	195
32. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1	199
33. Uraian Materi Siklus II Pertemuan 1	204
34. Media Siklus II Pertemuan 1	205
35. LKS 1 Siklus II Pertemuan 1	206
36. LKS 2 Siklus II Pertemuan 1	210
37. Lembar Penilaian 1 Siklus II Pertemuan 1	212
38. Lembar Penilaian 2 Siklus II Pertemuan 1	214
39. Daftar Nama Kelompok Siklus II Pertemuan 1	216
40. Penilaian Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif Siklus II pertemuan 1	217
41. Penilaian Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif Siklus II pertemuan 1	218
42. Penilaian Hasil Belajar Siswa Aspek Psikomotor Siklus II pertemuan 1	219
43. Rekapitulasi Nilai Siklus II Pertemuan 1	240
44. Hasil Observasi RPP Siklus II Pertemuan 1	221
45. Pengamatan Guru Siklus II Pertemuan 1	224
46. Pengamatan Siswa Siklus II Pertemuan 1	227
47. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 2	231

48. Uraian Materi Siklus II Pertemuan 2	236
49. Media Siklus II Pertemuan 2	237
50. LKS I Siklus II Pertemuan 2	238
51. Lembar Penilaian hasil Belajar Kognitif Siklus II Pertemuan 2	242
52. Lembar Penilaian 1 Siklus II Pertemuan 2	244
53. Lembar Penilaian 2 Siklus II Pertemuan 2	246
54. Daftar Nama Kelompok Siklus II Pertemuan 2	248
55. Penilaian Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif Siklus II pertemuan 2	249
56. Penilaian Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif Siklus II pertemuan 2	250
57. Penilaian Hasil Belajar Siswa Aspek Psikomotor Siklus II pertemuan 2	251
58. Rekapitulasi Nilai Siklus II Pertemuan 2	252
59. Rekapitulasi Nilai Siklus II	253
60. Hasil Observasi RPP Siklus II Pertemuan 2	254
61. Pengamatan Guru Siklus II Pertemuan 2	257
62. Pengamatan Siswa Siklus II Pertemuan 2	261
63. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II	265
64. Dokumentasi	266

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran yang wajib diberikan dan dipelajari di Sekolah Dasar (SD), mulai dari kelas I sampai kelas VI. IPA juga merupakan suatu mata pelajaran yang dapat melatih dan memberikan kesempatan berfikir kritis dan objektif kepada siswa. Dalam proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi siswa agar dapat menumbuhkan kemampuan berfikir, bekerja, dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup agar siswa mempelajari dan memahami alam semesta. Sesuai dengan yang dijelaskan Depdiknas (2006:484) “Ditingkat SD pembelajaran IPA menekankan pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah”.

Pada pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) dituntut siswa yang aktif dalam belajar. Sebab pelajaran IPA merupakan serangkaian kegiatan proses ilmiah antara lain penyelidikan (eksperimen), penyusunan dan pengkajian gagasan serta konsep. Hal ini sejalan dengan pengertian IPA menurut Depdiknas (2006:484) adalah

Ilmu pengetahuan alam berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam Secara sistematis, sehingga Ilmu Pengetahuan Alam bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa teori-teori, fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta

prospek pengembangan lebih lanjut di dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pengertian pembelajaran IPA tersebut, guru harus dapat memberikan pemahaman kepada siswa tentang teori-teori, fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan yang diiringi langsung oleh guru dengan menggunakan tahap dan pola pembelajaran yang baik. Guru harus dapat merancang suatu perencanaan pembelajaran yang baik sehingga semua teori dan fakta yang ada dalam pembelajaran IPA dapat di pahami oleh siswa.

Berdasarkan pengalaman penulis sebagai guru di kelas IV SD Negeri 13 Batu Gadang Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang, pada semester II tahun 2009, bahwa guru tersebut mengajar dengan menerangkan di depan kelas artinya guru menggunakan metode ceramah saja dalam mengajarkan IPA. Sehingga siswa kurang bersemangat dalam belajar. Hasil belajar yang didapat dari pembelajaran yang dilakukan seperti ini tidak sesuai dengan harapan. Siswa sering merasa bosan belajar karena metode yang diajarkan kurang bervariasi. Akibatnya siswa tidak serius dalam belajar, sehingga hasil belajar tidak sesuai dengan harapan. Nilai siswa lebih banyak yang rendah dibandingkan dengan yang tinggi. Hasil belajar rendah dapat terbukti dari hasil ulangan IPA selama semester I siswa kelas IV yaitu nilai rata-rata ulangan harian siswa hanya 5,9; sedangkan KKM untuk mata pelajaran IPA adalah 6,5. Dari 28 orang siswa, berikut adalah deskripsi nilai yang diperoleh siswa. Nilai 80 sebanyak 1 orang, nilai 70 sebanyak 6 orang, nilai 65 dan 60 sebanyak 4 orang, nilai 57 sebanyak 1 orang, nilai 56 sebanyak 4 orang, nilai

54 sebanyak 3 orang, nilai 50 sebanyak 2 orang, nilai 45 sebanyak 3 orang, dan nilai 40 sebanyak 1 orang. Berdasarkan nilai tersebut jelaslah, pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 13 Batu Gadang Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang belum berhasil. Hal ini apabila dibiarkan saja tentu akan mempengaruhi kepada nilai semester siswa.

Untuk mengatasi masalah di atas maka guru harus menemukan suatu model pembelajaran yang dapat memberikan pemahaman dalam pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA yaitu model pembelajaran langsung. Menurut Trianto (2009:41) “Model pembelajaran langsung adalah salah model pembelajaran yang dirancang khusus untuk menunjang proses pembelajaran siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan procedural yang terstruktur dengan baik yang dapat dikerjakan dengan pola kegiatan bertahap dan selangkah demi selangkah”. Berdasarkan pendapat di atas, jelaslah bahwa dengan pembelajaran langsung guru dapat memberikan materi pembelajaran dengan tahap dan pola yang telah direncanakan.

Pembelajaran langsung bermanfaat bagi siswa, karena penggunaan alokasi waktu dan penggunaan tugas lebih terlihat dibandingkan dengan metode lain. Hal ini sesuai dengan penelitian Stalling (dalam Trianto 2009:45) “ada dua hal yang menonjol dalam pelaksanaan pembelajaran langsung dibandingkan dengan pembelajaran lain yaitu alokasi waktu dan penggunaan tugas yang tinggi”. Jadi jelaslah dalam pembelajaran langsung siswa dapat kesempatan yang lebih besar untuk dapat berkomunikasi dengan guru.

Dengan demikian banyak hal yang bisa siswa dapat melalui metode pembelajaran langsung yang akan mengiringi siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan lebih jauhnya dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar IPA, untuk itu penelitian ini diberi judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Model Pembelajaran Langsung di kelas IV SD Negeri 13 Batu Gadang Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan deskripsi latar belakang masalah yang diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ”Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran langsung di kelas IV SD Negeri 13 Batu Gadang Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang

Secara khusus rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran langsung di kelas IV SD Negeri 13 Batu Gadang Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran langsung di kelas IV SD Negeri 13 Batu Gadang Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang?
3. Bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran langsung di kelas IV SD Negeri 13 Batu Gadang Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran langsung di kelas IV SD Negeri 13 Batu Gadang Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan

1. Perencanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran langsung di kelas IV SD Negeri 13 Batu Gadang Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran langsung di kelas IV SD Negeri 13 Batu Gadang Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang
3. Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran langsung di kelas IV SD Negeri 13 Batu Gadang Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang terkait, secara khusus manfaat penelitian ini yaitu:

1. Bagi siswa
  - a. Adanya kebebasan bagi siswa untuk menemukan hal-hal baru bagi dirinya di dalam pembelajaran IPA
  - b. Dapat menghilangkan rasa jenuh pada saat pembelajaran berlangsung

- c. Dapat mempermudah penguasaan konsep, memberikan pengalaman nyata, memberikan dasar-dasar berfikir kongkret sehingga mengurangi verbalisme, peningkatan minat belajar dan peningkatan hasil belajar
2. Bagi Guru
    - a. Untuk peningkatan professional guru
    - b. Peningkatan tingkat kepercayaan diri seorang guru
    - c. Memberikan pengalaman, menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan dalam merancang metode yang tepat dan menarik serta mempermudah proses pembelajaran melalui metode pembelajaran langsung.
  3. Bagi Peneliti

Memberikan gambaran yang jelas tentang efektifitas model pembelajaran langsung sehingga dapat peningkatan hasil belajar siswa.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)**

Hasil belajar IPA merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep IPA. Apabila telah terjadi perubahan tingkah laku pada diri seseorang, maka seseorang sudah dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar. Sebagaimana dikemukakan oleh Oemar (1993:21) hasil belajar adalah “Tingkah laku yang timbul, dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan-pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani”. Menurut Abror (dalam Theresia, 2007:4) hasil belajar adalah perubahan keterampilan dan kecakapan, kebiasaan sikap, pengertian, pengetahuan, dan apresiasi, yang dikenal dengan istilah kognitif, afektif, dan psikomotor melalui perbuatan belajar.

Anita (2006:19) mengemukakan bahwa hasil belajar ini berkenaan dengan apa-apa yang diperoleh peserta didik dari serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilaluinya yang semua itu mengacu kepada tujuan pembelajaran yang dijabarkan dalam dimensi kognitif, afektif, dan psikomotor.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan keterampilan, sikap, pengertian, dan pengetahuan yang dikategorikan dalam tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan

psikomotor melalui proses pembelajaran. Hasil belajar ketiga ranah tersebut, dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, dan kata-kata, demikian juga dengan hasil belajar IPA di SD. Hasil belajar biasanya dinyatakan dengan skor yang diperoleh dari suatu tes hasil belajar yang diadakan setelah selesai mengikuti proses pembelajaran.

## **2. Pengertian dan Tujuan Pembelajaran IPA**

### **a. Pengertian IPA**

IPA merupakan kumpulan pengetahuan yang diperoleh tidak hanya produk saja akan tetapi juga mencakup pengetahuan seperti keterampilan dalam hal melaksanakan penyelidikan ilmiah. Proses ilmiah yang dimaksud misalnya melalui pengamatan, eksperimen, dan analisis yang bersifat rasional. Sedang sikap ilmiah misalnya objektif dan jujur dalam mengumpulkan data yang diperoleh. Dengan menggunakan proses dan sikap ilmiah itu saintis memperoleh penemuan-penemuan atau produk yang berupa fakta, konsep, prinsip, dan teori. Carin (dalam Yusuf, 2007:1) menyatakan bahwa:

IPA sebagai produk atau isi mencakup fakta, konsep, prinsip, hukum-hukum, dan teori IPA. Jadi pada hakikatnya IPA terdiri dari tiga komponen, yaitu sikap ilmiah, proses ilmiah, dan produk ilmiah. Hal ini berarti bahwa IPA tidak hanya terdiri atas kumpulan pengetahuan atau berbagai macam fakta yang dihafal, IPA juga merupakan kegiatan atau proses aktif menggunakan pikiran dalam mempelajari gejala-gejala alam yang belum dapat direnungkan.

Jadi penulis dapat menjelaskan pengertian IPA adalah pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dengan segala isinya.

## **b. Tujuan Pembelajaran IPA**

Berdasarkan standar kompetensi kelompok mata pelajaran IPA dikelompokkan pada mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut PERMENDIKNAS nomor 23 tahun 2006 (2006:8) “Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi bertujuan: mengembangkan logika kemampuan berfikir dan analisis peserta didik”.

Adapun tujuan mata pelajaran IPA di SD agar siswa memiliki kemampuan yang berguna bagi hidupnya, baik dalam bermasyarakat maupun dengan sang pencipta. Tujuan pembelajaran IPA yang merujuk kepada BSNP (dalam KTSP, 2006:484) adalah: a) meyakini terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan alam ciptaan-Nya, b) mengembangkan pengetahuan yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, c) mengembangkan sikap positif dan kesadaran adanya hubungan yang saling mempengaruhi antar IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, d) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, e) meningkatkan kesadaran untuk memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, f) menghargai alam sebagai salah satu ciptaan Tuhan, g) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan tujuan pembelajaran IPA adalah mengembangkan logika kemampuan berfikir dan analisis peserta didik, mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara,

menjaga dan melestarikan lingkungan alam, dan meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

### **c. Ruang Lingkup IPA**

Ruang lingkup IPA adalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan yang ada di lingkungan sekitar, mulai dari fenomena alam sampai gejala terbentuknya suatu benda. Adapun ruang lingkup bahan kajian IPA untuk SD/MI menurut Depdiknas (2006:485) meliputi aspek-aspek berikut:

(1) makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, kesehatan, hewan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan (2) benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi cair, padat, dan gas. (3) energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana. (4) bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Pendapat ini juga dipertegas oleh Maslichah (2006:24) yang menyatakan bahwa:

Ruang lingkup pembelajaran IPA di SD meliputi: (1) makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan, (2) benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya, meliputi; benda padat, cair dan gas, (3) energi dan perubahannya, meliputi; gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana, (4) bumi dan alam semesta, meliputi; tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup IPA untuk SD/MI adalah makhluk hidup dan proses kehidupannya, sifat-sifat dan kegunaan benda/materi, energi dan perubahannya, serta bumi dan alam semesta.

### **3. Model Pembelajaran Langsung**

#### **a. Pengertian Model Pembelajaran Langsung**

Model pembelajaran langsung merupakan model pembelajaran yang lebih berpusat pada guru dan lebih mengutamakan strategi pembelajaran efektif guna memperluas informasi materi ajar. Menurut Kardi, (2000:5) “Model pengajaran langsung (*Direct Instruction*) merupakan salah satu model pengajaran yang dirancang khusus untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah”.

Sedangkan Menurut Trianto (2009:41) “Model pembelajaran langsung adalah model pembelajaran yang dirancang khusus untuk menunjang proses pembelajaran siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan procedural yang terstruktur dengan baik yang dapat dikerjakan dengan pola kegiatan bertahap dan selangkah demi selangkah”.

Berdasarkan kesimpulan di atas maka model pembelajaran langsung guru dapat memberikan materi pembelajaran dengan tahap dan pola yang telah direncanakan, selain itu siswa mendapat kesempatan yang lebih banyak untuk berkomunikasi dengan guru

### **b. Tujuan Model Pembelajaran Langsung**

Model pengajaran langsung dirancang secara khusus untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah. Tujuan pembelajaran langsung adalah untuk membuat siswa paham tentang perbedaan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan procedural, hal ini sesuai dengan pendapat Trianto (2009:42) “Pembelajaran langsung dapat memberikan siswa dua macam pengetahuan yaitu pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif, supaya mereka dapat melakukan kegiatan dan melakukan segala sesuatu dengan berhasil”.

Selain itu pembelajaran langsung dapat meningkatkan alokasi waktu dan penggunaan tugas yang tinggi Trianto (2009:41) “Ada dua hal yang menonjol dalam pelaksanaan pembelajaran langsung dibandingkan dengan pembelajaran lain yaitu alokasi waktu dan penggunaan tugas yang tinggi”. Jadi jelaslah dalam pembelajaran langsung siswa dapat kesempatan yang lebih besar untuk dapat berkomunikasi dengan guru.

### **c. Langkah-langkah Model Pembelajaran Langsung**

Pada setiap model pembelajaran memiliki langkah-langkah pembelajaran yang berada antara satu model pembelajaran dengan model pembelajaran yang lain. Model pembelajaran langsung memiliki lima langkah yang sangat penting. Menurut Trianto (2009:43), yaitu “Guru mengawali pengajaran dengan penjelasan tentang tujuan dan

latar belakang pembelajaran, serta mempersiapkan siswa untuk menerima penjelasan keterampilan tertentu”. Pelajaran itu teri 13 juga pemberian kesempatan kepada siswa untuk melakukan pelatihan dan pemberian umpan balik terhadap keberhasilan siswa. Berikut adalah kegiatan guru dalam lima langkah menurut Trianto (2009:43) tersebut:

- 1) Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa; Guru menjelaskan TPK, Informasi latar belakang pelajaran, pentingnya pembelajaran, mempersiapkan siswa untuk belajar,
- 2) Mendemostrasikan pengetahuan dan keterampilan; Guru mendemonstrasikan keterampilan dengan benar atau menyajikan informasi tahap demi tahap,
- 3) Membimbing pelatihan; Guru merencanakan dan memberi bimbingan,
- 4) Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik; Mengecek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik. Memberikan umpan balik, Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan; Guru mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan perhatian khusus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks dan kehidupan sehari – hari

Senada dengan itu Menurut Kardi (2000:34), model pembelajaran langsung mempunyai beberapa tahapan atau fase yaitu :

- 1) Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa. Pada fase satu ini guru membuka pelajaran dengan berbagai cara seperti bercerita, menampilkan penomena atau melakukan eksperimen. Memotivasi siswa dengan cara-cara tertentu dapat membangkitkan minat belajar siswa. Setelah itu guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menyampaikan informasi latar belakang pelajaran dan mempersiapkan siswa untuk belajar.
- 2) Menyajikan materi, melalui demonstrasi atau eksperimen tahap demi tahap. Pada fase ini guru menggali konsep-konsep siswa dan menghubungkan dengan konsep yang benar.
- 3) Membimbing pelatihan. Siswa sibuk melakukan kegiatan belajar, sedangkan guru hanya memberikan bantuan atau bimbingan kepada siswa yang memerlukan. Siswa diarahkan pada pemahaman sendiri dari pengalaman-pengalaman baru berdasarkan pada pengalaman awal yang

dimiliki oleh siswa. 4) Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik. Pada fase ini guru mengecek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik ? Guru juga dapat memberi umpan balik terhadap suatu materi yang belum terpecahkan. 5) Memberi kesempatan untuk pelatihan selanjutnya dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan nyata.

Berdasarkan pendapat di atas langkah yang penulis akan lakukan dalam penelitian adalah langkah menurut Trianto, yaitu pada fase persiapan, guru memotivasi siswa agar siap menerima presentasi materi pembelajaran yang dilakukan melalui demonstrasi tentang keterampilan tertentu. Pembelajaran diakhiri dengan pemberian kesempatan kepada siswa untuk melakukan pelatihan dan pemberian umpan balik tersebut, guru perlu selalu mencoba memberikan kesempatan pada siswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang di pelajari kedalam situasi dan kehidupan nyata.

#### **4. Pembelajaran IPA dengan Model Pembelajaran Langsung**

Langkah-langkah pembelajaran model pembelajaran langsung pada dasarnya mengikuti pola-pola pembelajaran secara umum. Langkah-langkah pembelajaran langsung menurut Trianto (2009:43) sebagai berikut:

##### **a. Menyampaikan Tujuan dan Mempersiapkan Siswa**

###### **1) Menjelaskan tujuan**

Pada langkah ini siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai sehingga siswa mengetahui dengan jelas, mengapa mereka berpartisipasi dalam

suatu pembelajaran tertentu, dan mengetahui apa yang harus dapat mereka lakukan setelah selesai berperan serta dalam pembelajaran itu.

## **2) Menyiapkan Siswa**

Pada langkah ini siswa bersama guru mempersiapkan alat atau media yang diperlukan untuk pembelajaran. Kegiatan ini bertujuan untuk menerima perhatian siswa pada pokok pembicaraan, dan mengingatkan kembali pada hasil belajar yang telah dimilikinya, yang relevan dengan pokok pembicaraan yang akan dipelajari. Tujuan ini dapat dicapai dengan jalan menggunakan pokok-pokok pembelajaran yang lalu, atau memberikan sejumlah pertanyaan kepada siswa tentang pokok-pokok pelajaran yang lalu.

### **b. Mendemonstrasikan Pengetahuan atau Keterampilan**

Kunci keberhasilan pada fase ini yaitu mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan se jelas mungkin dan mengikuti langkah-langkah demonstrasi yang efektif. Pada langkah ini siswa mendengarkan guru memberikan penjelasan tentang bagaimana cara mendemonstrasikan proses terjadinya erosi, abrasi, banjir dan longsor. Langkah selanjutnya guru mendemonstrasikan proses terjadinya erosi, abrasi, banjir dan longsor sekaligus menjelaskan penyebab terjadinya dan cara mengatasinya sehingga siswa mengerti dan paham dengan pembelajaran tersebut.

Pembelajaran langsung berpegang teguh pada asumsi bahwa sebagian besar yang dipelajari berasal dari pengamatan terhadap orang lain. Tingkah laku orang lain yang baik maupun yang buruk merupakan acuan siswa, sehingga perlu diingat bahwa belajar melalui permodelan dapat mengakibatkan terbentuknya tingkah laku yang kurang sesuai atau tidak benar. Oleh karena itu, agar dapat mendemonstrasikan suatu keterampilan atau konsep dengan berhasil, guru perlu sepenuhnya menguasai konsep atau keterampilan yang akan didemonstrasikan, dan berlatih melakukan demonstrasi untuk menguasai komponen-komponennya.

**c. Menyediakan Latihan Terbimbing**

Pada langkah ini guru memberikan bimbingan kepada siswa tentang bagaimana cara mendemonstrasikan pengaruh cuaca terhadap lingkungan fisik yaitu tentang proses terjadinya erosi, abrasi, banjir, dan longsor sehingga siswa mampu untuk mendemonstrasikan kembali proses terjadinya erosi, abrasi, banjir dan longsor.

**d. Mengecek Pemahaman dan memberikan Umpan Balik**

Pada langkah ini guru mengecek pemahaman siswa dengan memberikan umpan balik yaitu berupa latihan- latihan yang berkaitan dengan proses terjadinya erosi, abrasi, banjir dan longsor. Dengan demikian guru bisa mengecek pemahaman siswa tentang apa yang sudah dipelajarinya.

#### **e. Memberikan Kesempatan Latihan Mandiri**

Setelah diberikannya umpan balik yang bertujuan untuk mengecek pemahaman siswa maka guru memberikan latihan terbimbing berupa pekerjaan rumah (PR) yang bertujuan untuk menerapkan keterampilan yang baru saja didapatnya.

Dari kesimpulan langkah-langkah diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran langsung dapat menjadikan siswa lebih mandiri dan tidak terfokus pada guru.

### **5. Materi Pembelajaran IPA**

#### **a. Erosi**

Menurut Budi ( 2008:128) ”Erosi adalah pengikisan tanah yang disebabkan oleh air aliran air”. Selanjutnya menurut Widodo (2004: 108) ” erosi adalah pengikisan tanah akibat terjangan air. Erosi mudah terjadi pada tanah yang gundul dan lebih mudah lagi pada tanah yang miring, air hujan mengalir menuruni lereng-lereng dengan deras dan menghanyutkan banyak tanah”

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa erosi adalah pengikisan tanah yang disebabkan aliran air yang deras pada permukaan tanah yang tidak ditanami tumbuhan

#### **b. Abrasi**

Menurut Budi ( 2008:128) ”Abrasi adalah pengikisan pantai akibat gelombang laut. Selanjutnya menurut Haryanto (2004:109) “ Abrasi adalah rusaknya ekosistem pantai yang disebabkan oleh gelombang air laut”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa abrasi adalah terjadinya pengikisan pantai yang disebabkan gelombang air laut sehingga ekosistem laut rusak.

**c. Banjir**

Menurut Djali (2012: 42) "banjir adalah hujan yang terus menerus yang mengakibatkan tanah tidak mampu untuk menampung air hujan". Selanjutnya menurut Rodiyah (2009: 99) "Banjir adalah jumlah air hujan yang terlalu banyak yang mengakibatkan meluapnya air hujan".

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa banjir adalah hujan yang terus-menerus yang mengakibatkan air meluap.

**d. Longsor**

Menurut Djali (2012: 42) "longsor adalah peristiwa turunnya permukaan tanah dan bebatuan di lereng gunung atau bukit". Selanjutnya menurut Rodiyah (2009: 99) "longsor adalah perbukitan yang gundul yang tidak dapat menahan air hujan".

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa longsor adalah peristiwa turunnya permukaan tanah yang dan bebatuan di lereng gunung karena tidak mampu menahan air hujan.

## **B. Kerangka Teori**

Pembelajaran IPA bertujuan untuk mengembangkan logika kemampuan berfikir dan analisis peserta didik, mengembangkan keterampilan

proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, dan meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

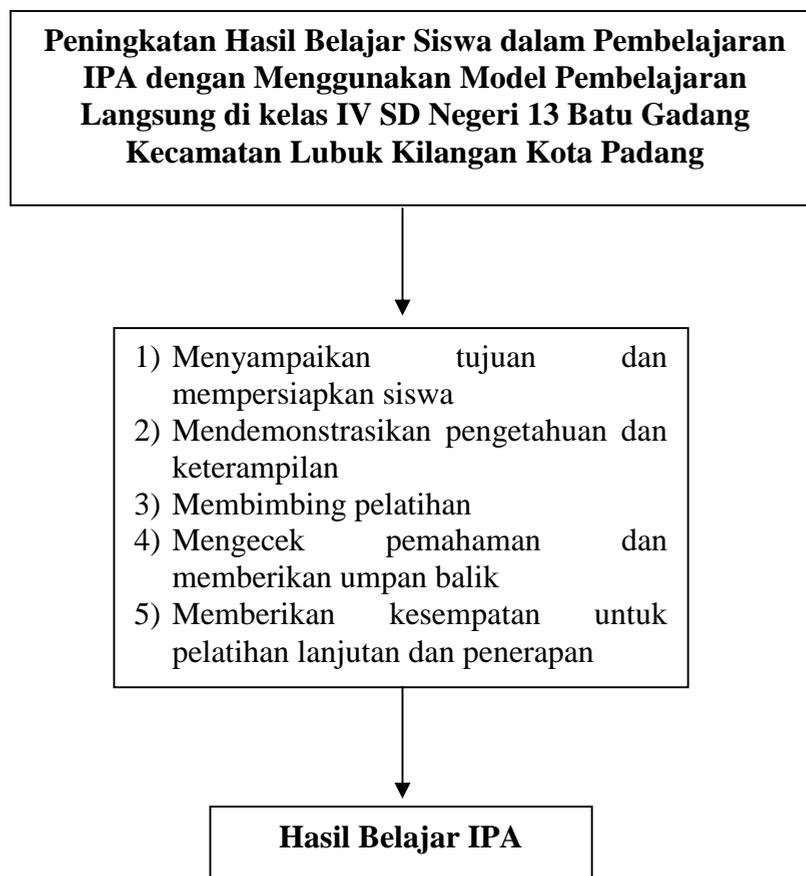
Penggunaan model pembelajaran langsung akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh oleh siswa, semakin tepat model pembelajaran yang digunakan maka hasil yang diperoleh semakin maksimal. Salah satu model pembelajaran yang digunakan untuk peningkatan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran langsung.

Model pengajaran langsung (*Direct Instruction*) merupakan salah satu model pengajaran yang dirancang khusus untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah (Kardi, 2000: 5).

Model pembelajaran langsung digunakan dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar, karena pada dasarnya prinsip model pembelajaran langsung sama dengan prinsip IPA yaitu mewujudkan proses pembelajaran yang berpusat pada guru dan siswa. Hasil pembelajaran bukan semata-mata bergantung pada apa yang disajikan guru, melainkan dipengaruhi oleh interaksi antara informasi yang diterima dan bagaimana dapat mengolah pemahaman yang telah dimiliki sebelumnya.

Pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran langsung dilaksanakan dengan beberapa langkah yaitu; 1) menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa, 2) mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan, 3) membimbing pelatihan, 4) Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, 5) Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.

#### **Bagan Kerangka Teori**



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Dari paparan data, hasil penelitian dan pembahasan dalam Bab IV simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran IPA di kelas IV SD dengan menggunakan model pembelajaran langsung dituangkan dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, proses pembelajaran, metode pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dengan guru kelas SD Negeri 13 Batu Gadang.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran langsung terdiri dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan akhir pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran langsung dilaksanakan dengan langkah-langkah: a) menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa, b) mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan, c) menyediakan latihan terbimbing, d) mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, e) memberikan kesempatan latihan mandiri.
3. Penggunaan model pembelajaran langsung dalam pembelajaran IPA di kelas SD Negeri 13 Batu Gadang, dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi hasil belajar siswa siklus II lebih tinggi jika dibandingkan dengan rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I

yaitu 73 meningkat menjadi 88 atau meningkat sekitar 15%. dan rekapitulasi hasil penilaian proses pada siklus I juga sudah mengalami peningkatan pada siklus II di mana siswa sudah banyak memperoleh nilai SB (Sangat Baik).

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Bagi Kepala Sekolah hendaknya dapat memotivasi dan membina guru-guru untuk menggunakan model pembelajaran langsung dalam pembelajaran di sekolah dan memantau proses pelaksanaannya.
2. Bagi guru hendaknya model pembelajaran langsung dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran IPA dan sebagai suatu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Untuk pembaca, hendaknya dapat menambah wawasan pembaca tentang pelaksanaan model pembelajaran langsung

## DAFTAR RUJUKAN

- Aderusliana. 2007. *Konsep Dasar Evaluasi Hasil belajar* (<http://aderusliana.wordpress.com/2007/11/05/konsep-dasar-evaluasi-hasil-belajar/> diakses tanggal 2 Mei 2011)
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar*. Jakarta: Depdiknas
- Glazer,E.2001. *Problem Based Instruction*. <http://www.coe.uga.edu/epltt/problem-basedinstruc.htm>
- Ibrahim, Muslimin. Mohammad Nur. 2000. *Pembelajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- I Wayan Dasna dan Sutrisno. 2000. *Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-Based Learning) Jurusan Kimia FMIPA Universitas Negeri Malang*
- Kardi, Soeparman. Mohammad Nur. 2000. *Pengajaran Langsung*. Surabaya: Universitas Negeri Malang.
- Marno. 2009. *Strategi dan Metode Pengajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Martianty Nalole. 2004. *Peningkatan Pemahaman Konsep Pecahan dalam Membandingkan Dua Pecahan Biasa pada Siswa Kelas III*. Tesis tidak diterbitkan. PPs\_UNM
- Maslichah Asy'ari. 2006. *Penerapan Pendekatan Sains- Teknologi- Masyarakat dalam Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Nurhadi.2004. *Kurikulum 2004 Pertanyaan dan Jawaban*. Jakarta: Grasindo.
- Oemar Hamalik. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Ritawati Mahyudin dan Yeti Ariani. 2007. *Hand Out Metode Pembelajaran Tindakan Kelas Padang*: UNP Press
- Rochiati Wiriaatmaja. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*: Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sardiman A.M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Raja Grafindo Perkasa. Jakarta.

- Sudjana, Nana. 2000. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suryo Subroto. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Grasindo.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmmedia Buana Pustaka
- Syaiful Bahari Djamarah. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto, S.Pd.M.Pd. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Prestasi Pustaka Publisher. Jakarta
- Usman Samatawa. 2006. *Bagaimana Membelajarkan IPA di SD*. Jakarta: Depdiknas
- Yusuf. 2005. (dalam <http://www.damandiri.or.id/file/yusuf-funs-bab2.pdf>).